

BAB I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai rawit dikonsumsi tidak hanya dalam bentuk segar tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan baku sumber makanan. Permintaan masyarakat akan cabai rawit cukup tinggi dan mengalami peningkatan terutama dihari-hari besar keagamaan sehingga harga komoditas ini melonjak tinggi. Upaya peningkatan produksi cabai rawit perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Produksi tanaman cabai rawit diProvinsi Gorontalo pada tahun 2018 sebesar 93,43 ton/tahun sedangkan ditahun 2019 mengalami penurunan hanya mencapai 47,81 ton/tahun. (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo,2019). Penurunan produksi cabai rawit perlu dicarikan solusi agar produksi tanaman cabai rawit dapat meningkat, salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman cabai rawit yaitu dengan menggunakan bahan organik dan anorganik sebagai sumber hara untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman. Bahan organik yang dapat digunakan antara lain berupa pembenah tanah seperti abu sekam padi dan bahan anorganik seperti pemberian pupuk anorganik.

Abu sekam sebagai salah satu pembenah tanah yang mengandung silik cukup tinggi antara 87% sampai 97% serta mengandung hara N 1% dan K 2% yang dapat memperbaiki sifat fisik maupun kimia tanah.(Setyorini ,2003). Abu sekam selain dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah peran kalium dalam abu sekam dapat memperkuat tumbuh tanaman agar tidak gugur, pengaturan pernafasan, transpirasi, kerja enzim dan merangsang pembentukan biji.

Pemberian abu sekam pada ini perlu diimbangi dengan pemakaian pupuk anorganik agar terpenuhi hara dalam tanah. Pupuk anorganik yang bisa digunakan antara lain pupuk ZA ((NH₄)₂SO₄) . Kelebihan pupuk ini antara lain mengandung unsur Nitrogen (21%) dalam bentuk amonium dan Sulfur (24%) dalam bentuk Sulfat yang tidak dimiliki pupuk nitrogen lainnya misalnya urea (CO(NH₂)₂), amonium nitrat (NH₄NO₃) dan sendawa chili (NaNO₃). Suwanto (2003) melaporkan pemberian pupuk ZA dengan dosis 2,5 gram pertanaman

berpengaruhnyata terhadap berat tanaman bayam cabut (*Amaranthus tricolor*) dibandingkan dengan pemberian pupuk urea.

Pupuk ZA ((NH₄)₂SO₄) merupakan pupuk yang mengandung amonium sulfat yang dapat memberi tambahan hara nitrogen dan belerang bagi tanaman. Amonium sulfat atau (NH₄)₂SO₄ adalah garam anorganik yang memiliki beberapa kegunaan, seperti sebagai pupuk penghasil unsur hara tanah atau sebagai bahan tambahan makanan. Pupuk ini merupakan salah satu contoh dari pupuk anorganik yang digunakan diIndonesia dan memiliki keuntungan dibandingkan pupuk nitrogen lainnya. Kiswondo (2011) melaporkan bahwa penggunaan pupuk ZA dan 15-20 gram dan abu sekam 50 gram merupakan takaran yang sangat nyata meningkatkan hasil tanaman tomat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemberian abu sekam padi dan pupuk ZA serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit
2. Pada dosis berapakah yang sesuai dengan pemberian abu sekam dan pupuk ZA terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemberian abu sekam padi dan pupuk ZA serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit
2. Untuk mengetahui dosis abu sekam dan pupuk ZA yang sesuai terhadap tanaman cabai rawit

1.4 Manfaat

1. Pengembangan ilmu. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang ilmu pertanian yang berkelanjutan, terutama untuk penggunaan abu sekam dan pupuk ZA untuk di aplikasikan pada tanaman budidaya hortikultura.
2. Peneliti sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti untuk diterapkan dalam sistem yang lebih luas.
3. Bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan budidaya cabai rawit secara sehat dan mengurangi efek negatif dari pupuk anorganik dengan pemberian abu sekam padi

1.5 Hipotesis

1. Pemberian abu sekam padi dan pupuk ZA dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit .
2. Pemberian abu sekam dengan dosis 60 gram dan pupuk ZA 30 gram dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit